

STUDI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM DI PESISIR PANTAI ENA GERA MENUJU DESA WISATA

Vinsensius Elema Rebong¹⁾

¹⁾ Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

Roedy Soelistyono²⁾

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

Ninieky Dyah Kusumawardani³⁾,

³⁾ Fakultas Pertanian Institut Pertanian Malang

ABSTRAK

Pantai Ena Gera merupakan kawasan wisata alam yang mendapat prioritas pengembangan untuk dijadikan salah satu *icon* obyek wisata di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui potensi di kawasan wisata alam Pantai Ena Gera untuk dikembangkan menjadi desa wisata di Nagekeo.

Lokasi penelitian di kawasan wisata alam Pantai Ena Gera dan dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2017. Penelitian menggunakan metode survei untuk mendapatkan data primer yang disertai dengan observasi di lapang. Data primer diperoleh dari responden yang terdiri dari masyarakat, pengelola dan pengunjung. Penentuan responden masyarakat dan pengelola ditentukan secara sengaja masing-masing berjumlah 5 orang dan penentuan responden pengunjung ditentukan secara kebetulan berjumlah 80 orang. Penelusuran data sekunder diperoleh instansi terkait dan kantor Kecamatan Mauponggo. Data yang diamati meliputi potensi internal, eksternal, fisik pendukung, saran dan masukan wisatawan serta informasi dari pengelola obyek wisata alam Pantai Ena Gera. Analisis data menggunakan analisis potensi obyek wisata dan SWOT.

Kawasan wisata alam Pantai Ena Gera memiliki potensi keunikan pasir hitam yang mengandung biji besi, gua kelelawar, vegetasi di sekitar pantai dan adat kebudayaan setempat yang layak dikembangkan menjadi desa wisata dengan indeks kelayakan sebesar 95,13% dengan strategi pengembangan potensi yang progresif yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Kata kunci: Pengembangan potensi, wisata alam Pantai Ena Gera, Desa wisata

ABSTRACT

Ena Gera beach is a natural tourism area that gets the development priority to be one of the icon attractions in Nagekeo District, East Nusa Tenggara Province. The study aims to determine the potential in the natural tourist area of Ena Gera Beach to be developed into a tourist village in Nagekeo.

Research location in Ena Gera beach resort area and conducted in May - June 2017. The research used survey method to get primary data accompanied by observation in field. Primary data were obtained from respondents consisting of community, managers and visitors. Determination of respondent community and manager determined deliberately each amounted to 5 people and the determination of respondents is determined by chance amounted to 80 people. Secondary data search was obtained by related institution and Mauponggo sub-district office. Observed data include internal potential, external, physical support, suggestions and inputs of tourists as well as information from managers of natural attractions Ena Gera Beach. Data analysis using potential tourism and SWOT analysis.

The natural tourist area of Ena Gera Beach has the unique potential of black sand containing iron ore, bat cave, coastal vegetation and local culture that deserves to be developed into tourist village with feasibility index of 95,13% with progressive potency development strategy that is using whole the power to take advantage of opportunities.

Keywords: Development of potential, nature tourism Ena Gera Beach, Tourist village

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keindahan alam baik di darat maupun di laut serta situs budaya dan berbagai

kesenian daerah yang menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap

individu, karena aktivitas berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik daerah, kesehatan dan spiritual.

Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan sumberdaya alam yang tersedia, pada kenyataan merupakan satu kesatuan dari potensi kawasan obyek wisata.

Pada tahun 2015 traveling bukan lagi sekedar kebutuhan untuk refreshing tetapi sudah menjadi gaya hidup. Tahun 2015 banyak tempat-tempat baru yang dibuka untuk tujuan wisata meski pada akhirnya banyak yang rusak akibat infrastruktur yang belum siap dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah.

Dirangkum dari berbagai sumber, ada 8 destinasi di Indonesia yang paling banyak dikunjungi wisatawan asing antara lain: Pulau Bali, Nusa Tenggara Barat, Papua, Daerah Istimewa Aceh, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari lima target pengembangan destinasi wisata oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Salah

satu obyek wisata yang terkenal sampai mancanegara adalah Taman Nasional Komodo (TNK) dengan obyek utamanya adalah Komodo (*Varanus komodoensis* atau *Ora* dalam Bahasa Manggarai).

Salah satu obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Nagekeo yaitu wisata alam Pantai Ena Gera. Daya tarik yang dimiliki obyek wisata ini adalah keaslian alamnya, serta aktivitas ekonomi penduduk yang sebagian besar adalah petani, dengan suasana pedesaan bernuansa dan hamparan sawah yang luas dan adat istiadat yang masih kental. Kawasan wisata yang perlu mendapat prioritas pengembangan kawasan wisata alam Pantai Ena Gera yang dapat dijadikan salah satu *icon* obyek wisata di Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata alam di kawasan pesisir Pantai Ena Gera untuk dikembangkan menjadi salah satu Desa wisata di Kabupaten Nagekeo.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di obyek wisata alam Pantai Ena Gera yang berada di Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo,

Kabupaten Nagekeo - Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

Alat dan Obyek

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ialah lembaran pengamatan, kamera serta kuesioner.

Obyek penelitian ialah potensi wisata alam Pantai Ena Gera pengunjung, masyarakat dan pengelola wisata alam Pantai Ena Gera.

Rancangan

Penelitian menggunakan metode survei untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian diawali dari

1. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan pada awal sebelum melaksanakan penelitian untuk mengetahui keadaan lokasi, luas dan potensi obyek wisata yang akan diteliti.

2. Penentuan jumlah responden

Penentuan jumlah responden masyarakat yang berada pada lokasi wisata alam Pantai Ena Gera berjumlah 5 orang sesuai dengan hasil wawancara di kantor Camat Mauponggo dan pihak pengelola 5 orang sedangkan responden

wisatawan obyek wisata alam Pantai Ena Gera ialah pengunjung yang dijumpai di lokasi penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2017 sebanyak 80 pengunjung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial, potensi, sarana prasarana serta saran/masukan untuk pengembangan obyek wisata alam tersebut menuju desa wisata.

4. Observasi

Observasi di lapang bertujuan untuk mengetahui aktivitas wisatawan, potensi dan daya tarik obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

5. Penelusuran data sekunder yang diperoleh instansi terkait dan kantor Kecamatan Mauponggo.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendukung keberhasilan penelitian. Data yang diamati meliputi potensi internal, potensi eksternal, dan potensi fisik pendukung obyek wisata alam Pantai Ena Gera, saran dan masukan dari wisatawan serta berbagai informasi yang terkait dari pengelola obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

Analisis Data

a. Analisis Potensi Obyek

Penilaian yang ditentukan untuk mengetahui potensi wisata alam yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Ena Gera adalah dengan menggunakan teknik skoring sesuai Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Dirjen PHKA, 2003) dan dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S : Skor/nilai suatu kriteria

N :Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B : Bobot nilai

Penilaian kriteria daya tarik obyek wisata, aksesibilitas, pemasaran dan fasilitas penunjang dapat dilihat pada Tabel 1, 2, 3 dan 4 yang didalamnya terdapat beberapa unsur dan dibagi lagi beberapa subunsur sesuai dengan ketentuan yang ada.

1. Daya tarik

Tabel 1. Daya Tarik Obyek Wisata (Bobot 6).

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Keunikan sumberdaya alam:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	a. Gua	5	4	3	2	1
	b. Flora dan Fauna	30	25	20	15	10
	c. Persawahan					
	d. Adat istiadat/kebudayaan					
	e. Sungai					
2	Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	a. Batuan	5	4	3	2	1
	b. Flora	30	25	20	15	10
	c. Fauna					
	d. Air					
	e. Gejala alam					
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan:	≥5	Ada	Ada	Ada	Ada
	a. Menikmati keindahan alam	5	4	3	2	1
	b. Flora	30	25	20	15	10
	c. Fauna					
	d. Tracking					
	e. Penelitian/pendidikan					
	f. Berkemah					
	g. Snorkelling					
4	Kebersihan lokasi obyek wisata, tidak ada pengaruh dari:	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak
	a. Industri	6	5	3 – 4	1 - 2	ada
	b. Jalan ramai	30	25	20	15	10
	c. Pemukiman penduduk					
	d. Sampah					
	e. Vandalisme (coret-core)					

5	Keamanan kawasan	≥5	Ada	Ada 3	Ada	Ada
	1. Tidak ada arus yang berbahaya		4		2	1
	2. Tidak ada perambahan dan penebangan liar	30	25	20	15	10
	3. Tidak ada pencurian					
	4. Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria					
	5. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu					
	6. Tidak ada tanah longsor					
6	Kenyamanan:	≥5	Ada	Ada 3	Ada	Ada
	a. Udara yang bersih dan sejuk		4		2	1
	b. Bebas dari bau yang mengganggu	30	25	20	15	10
	c. Bebas dari kebisingan					
	d. Tidak ada lalu lintas yang mengganggu					
	e. Pelayanan terhadap pengunjung yang baik					
	f. Tersedianya sarana dan prasarana					

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA (2003)

2. Aksesibilitas

Tabel 2. Aksesibilitas (Bobot 5).

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Kondisi jalan	Baik	Cukup	Sedang	Buruk
		30	25	20	15
2	Jarak	<20 km	21-40 km	41-60 km	>60 km
		30	25	20	10
3	Tipe jalan	Jalan aspal lebar >3 m	Jalan aspal lebar <3 m	Jalan batu/makadam	Jalan tanah
		30	25	20	15
4	Waktu tempuh dari pusat kota	1-3 jam	2-3 jam	3-4 jam	≥5 jam
		30	25	20	15

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA (2003)

3. Fasilitas penunjang

Tabel 3. Fasilitas Penunjang (Bobot 3).

No	Unsur/Sub Unsur	Macam				
1	Prasarana (radius 5 km)	≥4	Ada	Ada	Ada 1	Tidak ada
	a. Kantor pos		3	2		
	b. Puskesmas/klinik					
	c. Wartel/warnet				Nilai	
	d. Areal parkir					
	e. Jalan/jembatan	50	40	30	20	10
	f. Jaringan radio/TV/Koran					
2	Sarana	50	40	30	20	10
	a. Warung makan					
	b. Pasar					
	c. Bank					

- d. Toko cindramata
- e. Tempat peribadatan
- f. Toilet

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA (2003)

4. Pemasaran

Tabel 4. Pemasaran (Bobot 4).

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Pemasaran	Ada	Ada	Ada	Ada
	1. Tarif/Harga terjangkau	4	3	2	1
	2. Produk wisata (ODTWA) bervariasi	30	25	15	5
	3. Sarana penyampaian informasi				
	4. Promosi				

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA (2003)

b. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*)

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Jogiyanto (2005)

menjelaskan SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Strategi dalam analisis SWOT seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Strategi dalam analisis SWOT

Faktor internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Faktor eksternal		
Peluang (Opportunity)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRAREGI WO Ciptakan strategi yang meminimal kan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threat)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

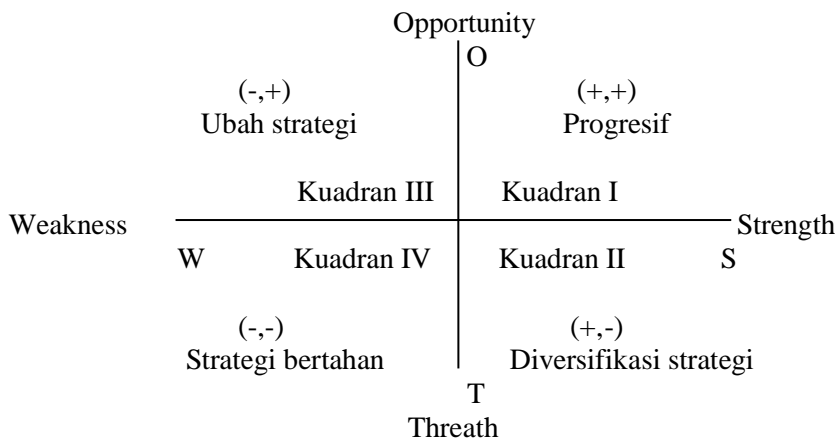
Sumber: Jogiyanto, 2005

Keterangan:

- 1) Strategi SO (Strength and Opportunity)
 Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (potensi wisata) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (jumlah pengunjung) sebesar-besarnya
- 2) Strategi ST (Strength and Threat)
 Strategi dalam menggunakan kekuatan (potensi wisata) yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman (pesaing wisata)

- 3) Strategi WO (Weakness and Opportunity)
 Strategi ini diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan (sarana dan prasarana) yang ada dengan cara memanfaatkan peluang (jumlah pengunjung)
- 4) Strategi WT (Weakness and Threat)
 Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan (sarana dan prasarana) yang ada untuk menghindari ancaman (pesaing wisata)

c. Kuadran analisis SWOT



- 1) Kuadran I (positif, positif)
 Posisi kuadran I menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi,

- memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
- 2) Kuadran II (positif, negatif)
 Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya

organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4) Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Potensi Obyek Wisata

A. Keunikan dan banyaknya sumberdaya alam yang menonjol

Keunikan dan sumberdaya alam yang menonjol merupakan salah satu kriteria daya tarik yang tidak bisa dipisahkan dari berminat atau tidak berminatnya wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Semakin banyak sumberdaya alam yang menonjol dari suatu lokasi wisata dapat dipastikan akan semakin banyak pengunjung yang datang mengunjungi lokasi wisata tersebut.



Gambar 1. Persawahan berbentuk terasering

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola tempat wisata diperoleh informasi bahwa wisata alam Pantai Ena Gera mempunyai banyak potensi yang unik dan sangat menonjol. Potensi-potensi tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi tempat wisata tersebut, potensi yang unik dan sangat menonjol antara lain: pasir hitam yang mengandung biji besi, batuan yang berada di pesisir pantai, pantai yang

berdampingan dengan gua Kelelawar atau Lia Opo, pantai bergelombang tinggi dapat dijadikan olahraga selancar, tempat berteduh anak ikan paus (Laut Sawu), panorama alam yang indah, berdekatan dengan perkampungan adat, keindahan sawah, perkebunan dan pantai yang berdekatan dengan persawahan yang berbentuk terasering.



Gambar 2. Keunikan pasir hitam yang mengandung biji besi

B. Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan-kegiatan tersebut adalah berupa kegiatan untuk menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, *tracking*, penelitian, *camping*, *snorkelling* dan kegiatan olahraga.



Gambar 3. Kegiatan berenang yang dilakukan wisatawan

Atraksi budaya kampung adat sering dilakukan pada saat upacara adat, atraksi tersebut dapat menghibur

wisatawan. Atraksi budaya Nagekeo yang perlu dilestarikan antaralain: *Sagi atau etu* (tinju adat), *Taolako* (berburu dengan anjing pemburu) dan *Pau Ja* (pacuan kuda). Upacara adat yang dilakukan yaitu: *Pha Bhada/Pala* (upacara syukuran dengan mengorbankan kerbau secara khusus), atau *Koa Ngi'i /Ngoa Ngi'i* (upacara potong gigi).



Gambar 4. Upacara potong gigi dan tinju adat

C. Keindahan sumberdaya wisata alam Pantai Ena Gera

Obyek wisata alam Pantai Ena Gera dikenal karena hamparan pasir yang hitam mengandung biji besi, berair jernih dan terdapat batu koral. Topografi yang melengkung menghadap ke laut dan berlatar belakang vegetasi waru (*Hibiscus tiliaceus*) dan ketapang (*Terminalia catappa*) menyajikan kesejukan dan membentuk gugusan panorama yang sangat indah.



Gambar 5. Vegetasi pohon waru di Pantai Ena Gera. *Vinsensius Elema Kebong, Roedy Soelistyono, Niniek Dyah Kusumawardani, Studi Pengembangsan Potensi Wisata Alam Di Pesisir Pantai Ena Gera Manly Desa Wisata* 39,

D. Keselamatan/keamanan obyek wisata

Obyek wisata alam Pantai Ena Gera memiliki tubir atau jurang yang tidak membahayakan keselamatan wisatawan. Pantai yang berarus sedang dan tidak membahayakan dapat dimanfaatkan wisatawan untuk berenang, berperahu dan berselancar.

Pencemaran lingkungan pantai dari bahan kimia yang beracun tidak ditemukan di kawasan obyek wisata, karena di sekitar obyek wisata alam Pantai Ena Gera tidak terdapat pembangunan industri yang dapat mempengaruhi dan membahayakan kegiatan wisata.



Gambar 6. Tubir atau jurang di obyek wisata alam Pantai Ena Gera

E. Keramah-tamahan

Keramah-tamahan pengelola dan masyarakat di dalam lokasi obyek wisata alam Pantai Ena Gera menjadi

faktor yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan saat berwisata. Pengelola dan masyarakat yang berada di dalam kawasan maupun di luar kawasan obyek wisata sangat sopan dan baik, wisatawan yang datang ke obyek wisata akan dilayani dan disambut dengan baik.

F. Aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata

Aksesibilitas merupakan kemudahan bagi wisatawan menuju obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

Lokasi obyek wisata alam Pantai Ena Gera berjarak 77 km dari Pemerintahan kota Kabupaten Nagekeo atau sekitar 1 - 3 jam perjalanan menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum. Pantai Ena Gera dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dan angkutan umum selama 20 menit dari Mauponggo atau berjarak 5 km dari Kecamatan Mauponggo.



Gambar 7. Akses jalan ke wisata alam Pantai Ena Gera

G. Jenis vegetasi obyek wisata

Vegetasi yang ada di obyek wisata alam Pantai Ena Gera kebanyakan

digunakan sebagai pohon peneduh.
Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan
 40 Volume 1, Nomor 4, Desember 2017
 penyerap polutan dan tanaman estetika.

Jenis-jenis flora/vegetasi yang ada di kawasan obyek wisata alam Pantai Ena Gera antara lain: pandan laut (*Pandanus tectorius*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), ketapang (*Terminalia catappa*) dan kelapa (*Cocos nucifera*).



Gambar 8. Vegetasi di wisata alam Pantai Ena Gera

Penilaian Potensi Obyek Wisata

Hasil penelitian obyek wisata alam Pantai Ena Gera berdasarkan teknik skoring sesuai Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik

Wisata Alam (Dirjen PHKA, 2003) dan penilaian indeks kelayakan suatu kawasan wisata alam menurut Karsudi dan E. Sugiarto (2010) dapat dilihat pada Tabel 6, 7, 8, 9 dan 10.

A. Penilaian potensi daya tarik obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Hasil penilaian daya tarik wisata alam menghasilkan skor total daya tarik obyek wisata alam Pantai Ena Gera adalah 960 dengan skor tertinggi 180 dan skor terendah 120. Keunikan sumberdaya alam dan kenyamanan mendapatkan skor tertinggi yaitu 180. Klasifikasi pengembangan obyek wisata alam Pantai Ena Gera dari aspek daya tarik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian potensi daya tarik obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
Keunikan sumberdaya alam			
1. Flora	6	30	180
2. Fauna			
3. Sungai			
4. Adat			
5. Gua kelelawar			
6. Pasir hitam			
Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol			
1. Batuan	6	25	150
2. Fauna			
3. Gejala alam			
4. Air laut			
Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan			
1. Menikmati keindahan alam	6	30	180
2. Tracking			
3. Penelitian/pendidikan			
4. Berkemah			

5. Snorkelling <i>Vinsensius Elema Rebong, Roedy Soelistyono, Niniek Dyah Kusumawardani, Studi Kebersihan lokasi Objek wisata</i>				41
1. Industri	6	20	120	
2. Jalan ramai				
3. Sampah				
Kenyamanan kawasan				
1. Tidak ada perambahan dan penebangan liar	6	25	150	
2. Tidak ada pencurian				
3. Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria				
4. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu				
Kenyamanan				
1. Udara yang bersih dan sejuk	6	30	180	
2. Bebas dari bau yang mengganggu				
3. Bebas dari kebisingan				
4. Tidak ada lalu lintas yang mengganggu				
5. Pelayanan terhadap pengunjung yang baik				
6. Tersedianya sarana dan prasarana				
Skor total daya tarik			960	

Sumber: Olahan data primer, 2017

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa ada beberapa unsur yang memiliki skor total tertinggi yaitu 180 antara lain: keunikan sumberdaya alam (flora, fauna, sungai, adat, gua kelelawar dan pasir hitam), kegiatan wisata yang dapat dilakukan (menikmati keindahan alam, *tracking*, penelitian/pendidikan, berkemah dan *snorkelling*) dan kenyamanan obyek wisata (udara yang bersih, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, pelayanan terhadap pengunjung yang baik dan ketersediaan sarana dan prasarana).

B. Penilaian aksesibilitas obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk berpindah/berpergian dari tempat tinggal pengunjung ke obyek wisata (Dirjen PHKA, 2003). Faktor tersebut sangat penting dalam mendorong potensi pasar suatu obyek. Aksesibilitas membahas tentang jarak, kondisi jalan, tepi jalan dan waktu tempuh dari obyek wisata alam ke kantor pemerintahan Kabupaten Nagekeo. Klasifikasi pengembangan obyek wisata alam Pantai Ena Gera dari aspek aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian aksesibilitas obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Total skor
Kondisi jalan	5	30	150
- Baik			
Jarak dari kota	5	10	50
- >60 km			
Tepi jalan	5	25	125
- Jalan aspal lebar <3 m			
Waktu tempuh dari kota	5	30	150
- 1-3 jam			
Bandara	5	15	75
- Buruk			
Skor total aksesibilitas			550

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan penilaian aksesibilitas menunjukkan bahwa skor total aksesibilitas di wisata alam Pantai Ena Gera yaitu 550. Kondisi jalan menuju obyek wisata alam Pantai Ena Gera mempunyai nilai 30 dan memiliki skor total tertinggi dengan skor 150.

C. Penilaian Fasilitas Penunjang obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Peran fasilitas penunjang adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi dan daya tarik obyek wisata alam (Dirjen PHKA, 2003). Klasifikasi pengembangan obyek wisata alam Pantai Ena Gera dari aspek daya tarik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian fasilitas penunjang obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1. Prasarana (radius 5 km)	3	50	150
- Kantor pos			
- Puskesmas/klinik			
- Areal parkir			
- Jalan/jembatan			
2. Sarana	3	50	150
- Warung makan			
- Pasar			
- Bank			
- Tempat peribadatan			
- Toilet			
Skor total fasilitas penunjang			300

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan penilaian fasilitas penunjang menunjukkan bahwa skor

total fasilitas penunjang di wisata alam Pantai Ena Gera yaitu 300. Kondisi

sarana dan prasarana obyek wisata alam Pantai Ena Gera mempunyai nilai 50 dan memiliki skor total tertinggi dengan skor 150 dan di kategori sangat memadai.

D. Penilaian pemasaran obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Kegiatan pemasaran perlu dilakukan dalam pengelolaan wisata alam, karena sangat berkaitan dengan jumlah kunjungan. Obyek wisata alam Pantai Ena Gera mempunyai skor total pemasaran 120 dan nilai pemasaran yaitu 30, karena mempunyai 4 unsur pemasaran. Penilaian pemasaran wisata alam pantai Ena Gera dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian pemasaran obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Pemasaran	Bobot	Nilai	Skor total
1. Tarif/Harga			

terjangkau	4	30	120
2. Produk wisata bervariasi			
3. Sarana penyampaian informasi			
4. Promosi			
Skor total pemasaran			120

Sumber: Olahan data primer, 2017

Wisata alam Pantai Ena Gera mempunyai produk wisata bervariasi karena wisatawan dapat menikmati agrowisata dalam perjalanan menuju lokasi wisata dan dapat menikmati makanan khas daerah tersebut, sarana penyampaian informasi dan promosi.

E. Penilaian indeks kelayakan obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Penilaian terhadap komponen-komponen wisata alam pantai Ena Gera dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil penilaian indeks kelayakan obyek dan daya tarik wisata alam Pantai Ena Gera.

No	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor maks	Indeks (%)	Ket.
1	Daya Tarik	6	160	960	1.080	88,88	Layak
2	Aksesibilitas	5	110	550	600	91,66	Layak
3	Fasilitas Penunjang	3	100	300	300	100	Layak
4	Pemasaran	4	30	120	120	100	Layak
Tingkat kelayakan						95,13	

Sumber: Olahan data primer, 2017

Dari hasil perhitungan Indeks Kelayakan (Karsudi dan E. Sugiarto, 2010) dapat diketahui bahwa wisata alam Pantai Ena Gera layak

dikembangkan sebagai salah satu obyek destinasi wisata dengan persentase sebesar 95,13%. Kriteria daya tarik, kawasan ini sudah memiliki daya tarik

yang bernilai tinggi sebesar 88,88%. Demikian halnya dengan kriteria aksesibilitas yang memiliki nilai sebesar 91,66%. Kriteria fasilitas penunjang bahkan mencapai nilai 100% yang berarti sangat besar peluang pengembangannya karena ketersediaan fasilitas penunjang ada dalam jumlah yang banyak dan berada tidak jauh dari lokasi wisata. Pemasaran obyek wisata alam pantai Ena Gera memiliki tingkat kelayakan sebesar 100%.

Analisis SWOT

Hasil observasi menunjukkan berbagai potensi dan masalah yang dihadapi obyek wisata alam Pantai Ena Gera berdasarkan sumbernya baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut ini:

A. Identifikasi faktor strategis internal

1. Kekuatan (Strength)

Identifikasi kekuatan yang dimiliki oleh obyek wisata alam Pantai Ena Gera ialah:

a) Keunikan sumberdaya alam

Potensi yang paling unik berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, wisatawan dan hasil pengamatan di lokasi wisata alam Pantai Ena Gera yaitu pasir hitam, gua Kelelawar atau Lia Opo dan tempat

berteduh anak ikan paus karena Pantai Ena Gera merupakan salah satu bagian dari laut Sawu.

b) Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol

Sumberdaya alam yang sangat menonjol di wisata alam Pantai Ena Gera yaitu pasir hitam, sehingga wisatawan yang sering berkunjung lebih banyak menikmati keindahan pesisir pantai berpasir hitam.

c) Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan-kegiatan tersebut adalah berupa kegiatan untuk menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, *tracking*, penelitian dan pendidikan, berkemah, *snorkelling* dan kegiatan olahraga.

d) Aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Lokasi obyek wisata alam Pantai Ena Gera yang strategis berjarak 77 km dengan jarak tempuh dari pusat kota 1 - 3 jam, jalan beraspal dan dukungan transportasi umum yang memadai, menjadikan obyek wisata alam Pantai Ena Gera banyak diminati wisatawan.

e) Vegetasi obyek wisata alam Pantai Ena Gera

Vegetasi di obyek wisata alam pantai Ena Gera sebagian besar dimanfaatkan sebagai pohon peneduh, penyerap polutan, dan tanaman estetika.

f) Keamanan obyek wisata

Pencemaran lingkungan pantai dari bahan kimia yang beracun tidak ditemukan di kawasan obyek wisata, karena di sekitar obyek wisata alam Pantai Ena Gera tidak terdapat pembangunan industri yang dapat memengaruhi dan membahayakan kegiatan wisata.

g) Keramah-tamahan

Pengelola dan masyarakat yang berada di dalam kawasan maupun di luar kawasan obyek wisata sangat sopan dan baik, wisatawan yang datang ke obyek wisata akan dilayani dan disambut dengan baik.

h) Dukungan masyarakat

Dukungan masyarakat yang berada di dalam kawasan obyek wisata dapat membantu pengelola mengembangkan obyek wisata lebih baik lagi terhadap pengembangan obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

i) Atraksi budaya, kerajinan tangan dan upacara adat

Jenis-jenis atraksi budaya, kerajinan tangan (tenun) daerah dan upacara adat antaralain: tinju adat (*Sagi*

atau *etu*), upacara potong gigi (*Ngoa Ngi'i*), tarian adat (*Todagu, Tea Eku, Dalata, Goe-goe dan Iki mea*), kain adat

(*Ragi Mbay dan Hoba Nage*), sayur pisang (*muku gheu*).

j) Makanan khas

Makanan khas daerah masyarakat Mauponggo adalah sayur pisang atau yang dikenal dalam bahasa daerah (*muku gheu*).

k) Bandara

Wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Pantai Ena Gera dapat menikmati berbagai potensi wisata yang berada pada jalur menuju ke lokasi wisata alam tersebut, karena lokasi bandara berada pada pusat kota pemerintahan Kabupaten Nagekeo.

2. Kelemahan (Weakness)

a) Pengembangan dan pengelolaan yang kurang terpadu

Pengembangan dan pengelolaan yang kurang terpadu antar pemerintah daerah dan pengelola obyek wisata alam pantai Ena Gera dapat menurunkan minat wisatawan, meperlihatkan kesan lingkungan yang kurang terpelihara dan menyebabkan kerusakan lingkungan secara perlahan.

b) Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi

Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sebagai penunjang kebutuhan pengunjung dapat menurunkan minat pengunjung untuk berwisata.

c) **Terbatasnya sumberdaya manusia masyarakat**
46 *Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*
Volume 1 Nomor 4, Desember 2017

Terbatasnya sumberdaya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam dan sekitar obyek wisata dapat memengaruhi kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki obyek wisata.

d) **Kondisi lingkungan yang kurang terawat**

Pengaruh kegiatan wisatawan yang membuang sampah sembarangan di pantai dapat menimbulkan kekeruhan perairan dan menurunkan kualitas ekosistem pantai.

e) **Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah**

Kurangnya promosi di luar daerah mengakibatkan obyek wisata alam pantai Ena Gera kurang dikenal dan diketahui pengunjung dari daerah lain.

f) **Tarian adat**

Keaslian budaya daerah masyarakat dapat menarik minat wisatawan dengan cara mengadakan festival seni budaya oleh pemerintah.

g) **Bandara**

Kabupaten Nagekeo mempunyai lokasi bandara yang terletak pada pusat Kota pemerintahan akan tetapi bandara tersebut masih dalam proses pengembangan sehingga ini menjadi salah satu kelemahan bagi pengembangan wisata alam Pantai Ena Gera karena keberadaan bandara sangat penting bagi wisatawan yang mau berkunjung ke wisata alam Pantai Ena Gera.

B. Identifikasi faktor strategis eksternal

1. Peluang (Opportunity)

a. Visi dan misi pemerintah daerah

Visi an Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo antara lain: Visi: “Terwujudnya Pariwisata Nagekeo Yang Kreatif Dan Berdaya Saing”, sedangkan Misi: (1) Meningkatkan kualitas pelayanan prima aparatur Dinas Pariwisata dan (2) Membangun dan mengembangkan pariwisata yang kreatif dan berdaya saing.

b. Pengunjung yang datang

Banyaknya wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata alam Pantai Ena Gera pada hari libur dapat mendatangkan keuntungan finansial, salah satunya dari tiket masuk untuk dijadikan modal

membenahi kekurangan yang dimiliki obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

c. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

2. Ancaman (Threat)

Ancaman yang dimiliki oleh obyek wisata alam Pantai Ena Gera ialah:

a) Pencemaran lingkungan

Pencemaran yang terjadi di sekitar pantai dikhawatirkan mengganggu kelestarian lingkungan, menurunkan kualitas lingkungan, dan dapat merusak ekosistem pantai obyek wisata alam Pantai Ena Gera.

b) Aktivitas wisatawan yang merusak

Aktivitas wisatawan yang merusak, seperti membuang sampah sembarangan

dan mencoret-coret fasilitas penunjang

obyek wisata dapat mengurangi keindahan serta kenyamanan saat berwisata.

berwisata.

c) Obyek wisata lain

Obyek wisata yang berada di tempat lain menjadi ancaman bagi obyek wisata alam Pantai Ena Gera, dengan cara memanfaatkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki obyek wisata alam Pantai Ena Gera untuk memikat minat wisatawan.

C. Strategi pengembangan matriks analisis SWOT

Hasil alternatif strategi pengembangan potensi obyek wisata alam Pantai Ena Gera dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Strategi pengembangan matriks analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Faktor Eksternal	• Keunikan Sumberdaya Alam	• Kurangnya pengembangan dan pengelolaan kegiatan wisata
	• Banyaknya Sumberdaya Alam yang Menonjol	• Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi
	• Kegiatan Wisata Alam yang dapat dilakukan	• Terbatasnya SDM masyarakat
	• Aksesibilitas dan fasilitas obyek wisata	• Kondisi lingkungan yang kurang terawat
	• Vegetasi obyek wisata alam Pantai Ena Gera	• Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah
	• Keamanan obyek wisata	• Tarian adat
	• Keramah-tamahan pengelola dan masyarakat di lokasi obyek wisata	• Bandara
	• Dukungan masyarakat	
	• Wisata budaya lokal,	

kerajinan dan makanan lokal

- Makanan khas
- Bandara

Peluang (Opportunity)

- Visi dan misi pemerintah daerah
- Wisatawan yang datang
- Kemajuan teknologi

STRATEGI SO

- Pemanfaatan keunikan SDA yang menonjol, kegiatan yang dapat dilakukan, keindahan alam dan ketersediaan sarana prasarana serta keragaman aktivitas yang dimiliki obyek wisata alam Pantai Ena Gera
- Pengembangan potensi obyek wisata yang didukung visi dan misi Pemerintah Daerah
- Penambahan sarana dan prasarana dari dukungan Pemerintah Daerah dan pendapatan dari wisatawan
- Pemanfaatan budaya lokal, kerajinan tangan dan makanan lokal (khas) untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung demi pengembangan menjadi desa wisata.
- Pengembangan bandara demi mencapai visi dan misi yang ditetapkan pemerintah daerah

Ancaman (Threats)

- Pencemaran lingkungan
- Aktivitas wisatawan yang merusak
- Obyek wisata lain

Sumber: Olahan data primer, 2017

Dari strategi pengembangan matriks analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa wisata alam Pantai

Ena Gera berada pada strategi SO, obyek wisata alam Pantai Ena Gera berpeluang kuat untuk dikembangkan

menjadi desa wisata, sesuai kuadran I yang memberikan nilai positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Wisata alam Pantai Ena Gera layak dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata dengan indeks kelayakan sebesar 95,13% dan dari hasil strategi pengembangan matriks analisis SWOT berada pada strategi progresif (Strength-Opportunity) yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di wisata alam Pantai Ena Gera peneliti memberi saran-saran dalam pengembangan potensi yaitu:

- a. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan potensi-potensi di obyek wisata alam Pantai Ena Gera, khususnya pada pengembangan potensi wisata agar dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung.
- b. Melakukan kegiatan festival budaya yang menginformasikan kepada wisatawan bahwa wisata alam Pantai Ena Gera mempunyai potensi-potensi wisata dan budaya yang dapat dinikmati.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap potensi wisata alam

Pantai Ena Gera yang terkait dengan keunikan pasir hitam, ekosistem kelelawar, vegetasi yang terdapat di sekitar Pantai dan adat istiadat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. Rencana Strategis Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia 2005-2009. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Jogiyanto, 2005. Sistem informasi strategik untuk keunggulan kompetitif. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Karsudi, R. Soekmadi, dan H. Kartodiharjo. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di

- Kabupaten Kepulauan Yapen
Provinsi Papua. JMHT
Vol.XVI,(3):148-154.
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmht/article/view/3178/2122>.
Diakses tanggal 11 Maret 2017.
- Rangkuti, F. 2003. Analisis SWOT :
Teknik Membedah Kasus
Bisnis-Reorientasi Konsep
Perencanaan Strategis untuk
Menghadapi Abad 21. Cetakan
Ke Sepuluh. Penerbit PT.
Gramedia Pustaka Utama.
Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT
teknik membedah kasus bisnis.
PT. Gramedia Pustaka Utama.
Jakarta.
- Traveling, Yuk. 2015. Delapan
Destinasi Wisata di Indonesia
Yang Paling Banyak
Dikunjungi Wisatawan Asing
Sepanjang Tahun 2015.
<https://travelingyuk.com/destinasi-wisata-indonesia/10008/>.
Diakses tanggal 17 Oktober
2017.
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen
Kepariwisata. PT Pradnya
Paramita. Jakarta.
- Yuwana, Deva Milian S. 2010. Analisis
Permintaan Kunjungan Objek
Wisata Kawasan Dataran
Tinggi Dieng Kabupaten
Banjarnegara.
Universitas Diponegoro. Semar
ang. http://univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/prosidang/article/view/689. Diakses
tanggal 19 Maret 2017.